

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa ada keikutsertaannya dalam pembelajaran. Ia menjadi sumber yang dapat menghantarkan para siswanya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Guru sebagai seorang pengajar mempunyai konsekuensi untuk memiliki peran-peran tertentu dalam kaitannya manajemen sekolah.² Pada hakekatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru sangat berperan dalam hal tersebut. Karena guru bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran karena guru yang menyusun perencanaan pembelajaran pada tingkatan pembelajaran dan langsung melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut di kelas.³

Guru sebagai ujung tombak pembelajaran juga harus siap menghadapi perubahan dan mengimplementasikan Kurikulum 2013, Lalu yang menjadi masalah sekarang adalah bagaimanakah kesiapan guru dalam mengadopsi dan menerapkan kurikulum 2013 itu untuk tahun ini. Apabila guru memiliki kesiapan yang memadai, siap dalam segi kualifikasi dan kompetensi serta siap

² Sutomo, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: MKU & MKDK LP3 UNNES, 2012), hlm.113.

³ Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hlm. 5.

dalam hal kesamaan pemahaman paradigma yang dijabarkan dalam kurikulum 2013 maka tidak akan bermasalah.⁴

Hasil wawancara dengan kepala MTs pada saat pra penelitian tanggal 3 April 2019 pukul 10.00 WIB, Kepala MTs. Miftahul Falah Balong Kembang menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman dari guru dalam menerapkan kurikulum 2013 akan bisa menimbulkan kesalahan yang dilakukan oleh guru sendiri. Masih banyak guru yang beranggapan dalam kurikulum 2013 ini guru tidak lagi perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap dijelaskan oleh guru. Banyak juga guru-guru yang belum siap secara mental dengan implementasi kurikulum 2013 ini, karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, dan pada kenyataan sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru. Selain itu guru tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama. Waka Kurikulum MTs. Miftahul Falah Balong juga menambahkan bahwa di MTs. Miftahul Falah Balong Kembang Jepara merupakan salah satu sekolah yang sebagian guru belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari beberapa guru yang belum mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.⁵

⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja rosdakarya), hlm 70.

⁵ Waka Kurikulum MTs. Miftahul Falah Balong Kembang, hasil wawancara pada tanggal 3 April 2019 pukul 10.00.

Dengan adanya perubahan kurikulum maka semua elemen juga ikut berganti dan disesuaikan. Salah satu elemen yang perlu perhatian khusus adalah guru. Perubahan besar yang terjadi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 mengakibatkan belum semua guru memahami dengan baik maksud dari kurikulum 2013 dan bagaimana cara menerapkannya. Sehingga pengembangan RPP, pelaksanaannya dan evaluasi pembelajaran belum dapat berjalan secara maksimal. Untuk mengatasi hal ini pemerintah berperan penting dalam mempersiapkan seorang guru diantaranya dengan memberikan pelatihan dan memberikan buku pedoman untuk guru. Beban berat dalam perubahan kurikulum dialami seorang guru, dimana banyak tuntutan yang harus dijalankan seorang guru, mulai dari memahami silabus yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah rencana pembelajaran (RPP), persiapan materi yang akan diajarkan, proses pembelajaran, sampai dengan melakukan penilaian. Hal itu karena guru sebagai salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013.⁶

Dengan perubahan kurikulum 2013 guru di MTs Miftahul Falah Balong dituntut harus bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik sehingga masalah rendahnya prestasi siswa, rendahnya hasil ujian nasional, nilai yang belum mencapai KKM, hasil lulusan yang belum siap kerja, dan lain sebagainya dapat terselesaikan, karena saat ini ada beberapa guru rumpun PAI yang perlu pelatihan-pelatihan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong.

⁶ M. Roman, *Kurikulum Berkarakter: Refleksi dan Proposal Solusi terhadap KBK dan KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 98

Berdasarkan hasil wawancara pada tahun 2019 dengan wakil kepala sekolah MTs Miftahul Falah Balong bagian kurikulum membenarkan bahwa kurikulum 2013 sudah dilaksanakan pada sekolah tersebut. Namun pada saat ini pelaksanaan kurikulum hanya sebatas pengetahuan dari guru saja, karena pada tahun ini baru sebagian guru yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013.⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang Implementasi Kurikulum 2013. Dari hasil penulisan yang akan penulis peroleh setelah melakukan penulisan, penulis akan menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi, untuk itu penulis mengangkat judul “ Kesiapan Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman, serta untuk memudahkan pengertian judul skripsi ini, maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penegasan istilah dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kesiapan

Kesiapan diartikan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam cara tertentu dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.⁸

⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Miftahul Falah Balong, 9 April 2019

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 2010.

Yang dimaksud kesiapan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Guru

Abuddin Nata menjelaskan bahwa secara bahasa kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti “orang yang mengajar”.⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana menjelaskan bahwa

Guru dalam menjalankan tugasnya secara sadar harus mempresentasikan wajah dengan penuh senyum sebagai wujud simpati dan sambutan hangat (*welcome*) terhadap peserta didik sehingga siswa merasa betah untuk melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran harus menjadi inspirasi dan pewujud kebahagiaan intelektual (*intellectual happiness*), kebahagiaan emosional (*emotional happiness*), kebahagiaan spiritual (*spiritual happiness*), dan kebahagiaan dalam merekayasa ancaman menjadi peluang (*adversity happiness*).¹⁰

3. Kurikulum 2013

E. Mulyasa menjelaskan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain didunia.¹¹

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan Surat bernomor 360/Dj.I/Dt.I.I.1/PP.00/04/2017 perihal daftar

⁹ Abuddin Nata, *Op.cit.*, hlm. 4

¹⁰ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 108

¹¹ Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6

rumpun PAI dan Bahasa Arab dapat diketahui bahwa rumpun mata pelajaran PAI adalah : Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI.¹²

Bidang studi al-Qur'an hadits merupakan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan aya-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok al-Qur'an dan al-Hadits dan menarik hikmah yang terkandung di dalam secara keseluruhan.¹³

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa “Aqidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam”.¹⁴

Sejarah Islam disebut juga dengan Tarikh. Pengajaran Tarikh Islam sebenarnya pengajaran sejarah, yaitu sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya, baik pada Daulah Islamiah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan Islam di tanah air.¹⁵

¹² Daftar Rumpun Mapel PAI dan Bahasa Arab, <https://ayomadrasah.blogspot.com>

¹³ *Ibid.*, hlm. 175

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 173

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaranann Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. 3, hlm. 173-174.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara ?
2. Bagaimana kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dalam melaksanakan Pembelajaran dan Evaluasi berdasarkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dalam menerapkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini difokuskan pada :

1. Untuk menjelaskan kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan SKI dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara.
2. Untuk menjelaskan kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan SKI dalam melaksanakan Pembelajaran dan Evaluasi berdasarkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara.
3. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan SKI dalam menerapkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menerapkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna terutama bagi diri peneliti sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru khususnya mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan acuan bagi praktisi pendidikan khususnya bagi para pengajar di Madrasah Tsanawiyah dalam menerapkan Kurikulum 2013.
- b. Hasil kajian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dalam meningkatkan belajar Agama Islam di kalangan anak-anak.
- c. Dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Agama Islam demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini yang bersifat deskriptif menekankan pada kata bukan angka. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian deskriptif (*descriptive reseach*) adalah sebuah metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.¹⁶ Penelitian deskriptif juga menggambarkan fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.¹⁷ Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.¹⁸

Sukardi juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹⁹

Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogilan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet 2. hlm. 54

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 72

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 74

¹⁹ Sukardi, *Metodeologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

2. Data dan Sumber Data

Fokus penelitian ini lebih pada guru-guru rumpun mapel PAI yaitu guru Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih dan SKI di MTs Miftahul Falah Balong. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²¹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari tempat yang menjadi objek penelitian (pada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI di MTs Miftahul Falah Balong).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya: lewat orang lain, atau lewat dokumen. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang membicarakan topik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok bahasan kajian ini akan tetapi mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan beberapa metode yaitu : wawancara, observasi, dokumentasi.²²

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²³

Wawancara ada beberapa jenis yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*. Wawancara semi terstruktur yaitu: pedoman wawancara yang biasanya terdiri dari seperangkat pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan pertanyaan setengah terbuka.²⁴ Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menanyakan secara terperinci dan detail hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, namun juga dapat memperluas pertanyaan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 89.

²³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 186

²⁴ M. Toha Anggoro, dkk., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 5.17

²⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 186

jika diperlukan. Teknik ini peneliti lakukan untuk melakukan wawancara dengan guru rumpun mata pelajaran Pendidikan agama Islam di MTs Miftahul Falah Balong. Adapun indikator dari wawancara tersebut antara lain:

- 1) Pengetahuan guru rumpun mata pelajaran Pendidikan agama Islam tentang peraturan-peraturan yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013
- 2) Pengetahuan guru tentang isi dari kurikulum 2013
- 3) Tingkat pemahaman guru tentang langkah-langkah operasional dalam penerapan Kurikulum 2013.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁶ Observasi ada dua macam yaitu: partisipatif (*participatory observation*) artinya pengamat terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan non partisipatif (*participatory observation*) artinya pengamat tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif, hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data tentang bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru rumpun mata pelajaran PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2006, hlm. 220

²⁷ *Ibid.*, hlm. 220

pembelajaran di MTs Miftahul Falah Balong. Indikator observasi tersebut antara lain:

- 1) Penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan yang dikehendaki oleh Kurikulum 2013, yaitu pendekatan saintifik.
- 2) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan apakah sudah berorientasi pada siswa (*student oriented*)
- 3) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran apakah sesuai dengan isi dokumen kurikulum 2013 yang dibuat seperti RPP

c. Dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.²⁸

Melalui teknik dokumentasi dapat dikumpulkan data-data penelitian tentang RPP.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model analisis dari Miles & Huberman, dimana tahapan analisis dan interpretasi data terdiri atas tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, kesimpulan/ verifikasi.²⁹

a. Reduksi data

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1998), hlm. 200

²⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi, & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filasfat*, (Jakarta: Gaung Persada, Press. 2009), hlm. 136

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

- 1) Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan dokumentasi.
- 2) Mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian, sehingga diharapkan data yang diperoleh dapat mengarah pada tujuan penelitian yang ingin di capai.
- 3) Data hasil wawancara digolongkan dengan mengelompokkan jawaban responden yang dianggap sama.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkai data yang telah direduksi dalam bentuk kalimat maupun gambar dan table untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan kesiapan guru rumpun mata pelajaran PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong

c. Penarikan kesimpulan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 247

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam penarikan kesimpulan adalah:

- 1) menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar, terutama teori yang relevan
- 2) melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan wawancara, dan dokumentasi
- 3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Sehingga kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan berupa temuan baru.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian inti dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal ini meliputi : sampul luar, sampul dalam, persetujuan pembimbing, persetujuan tim penguji, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua adalah bagian inti memuat lima bab yang terdiri dari sub bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Jenis dan pendekatan penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini yang terdiri A Kajian Pustaka, membahas tentang Guru Rumpun Mata Pelajaran PAI, Guru, Tugas dan Peran Guru, Kompetensi Guru, Pengertian PAI, Kurikulum 2013, Pengertian Kurikulum 2013, Landasan Pengembangan Kurikulum 2013, Tujuan Kurikulum 2013, Menerapkan Kurikulum 2013, Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi dan pada sub bab B Kajian penelitian yang relevan, Sub Bab C Pertanyaan penelitian.

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang data umum membahas tinjauan Historis, Visi-Misi MTs Miftahul Falah Balong Kembang, Struktur Organisasi, Letak Geografis, Kondisi Fisik MTs

Miftahul Falah Balong Kembang, Kondisi Guru / Tenaga Pengajar, Kondisi Karyawan, Kondisi Siswa, Kondisi Sarana Dan Prasarana. Dan pada sub bab B membahas tentang data khusus kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara, kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dalam melaksanakan Pembelajaran dan Evaluasi berdasarkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara berisi, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI dalam menerapkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada sub bab A berisi analisis kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan SKI dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara. B analisis kesiapan guru al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan SKI dalam melaksanakan Pembelajaran dan Evaluasi berdasarkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara, C analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru al-Qur'an

Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan SKI dalam menerapkan Kurikulum 2013 di MTs Miftahul Falah Balong Kembang Jepara.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang di dalamnya meliputi : simpulan, saran dan penutup.

Bagian Akhir.

Pada bagian ini akan memuat halaman daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

